

MAKALAH

**PEMBANGUNAN EKONOMI SEBAGAI DAMPAK PERTUKARAN
SOSIAL ANTARA PENDUDUK ASLI DAN PENDATANG DI DESA
JABON MEKAR**

(Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi)

Oleh:

Nila Kusuma windrat

Nip. 132 002 050

Universitas Terbuka

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TERBUKA**

2005

**Pembangunan Ekonomi Sebagai dampak Pertukaran Sosial Antara
Penduduk Asli dan Pendetang di Desa Jabon Mekar.
(Tinjauan dalam Perspektif Komunikasi)**

Oleh: Nila Kusuma Windrati

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah.

Pembangunan sebagai salah satu bentuk dari perubahan sosial selalu diupayakan keterseleenggaraannya oleh setiap kalangan manusia, karena pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai perkembangan menuju ke suatu perbaikan, baik perbaikan dalam bidang kesehatan, perekonomian, pendidikan, dan sebagainya. Intinya pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kebahagiaan manusia dalam berbagai hal (Pratikto, 1975).

Dalam proses penyelenggaraan pembangunan, komunikasi memegang peranan yang cukup signifikan. Komunikasi dalam pembangunan merupakan aktivitas pertukaran pesan pembangunan secara timbal balik antara semua pihak yang terlibat dalam pembangunan (Nasution, 1996). Dengan demikian terjadi interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan, guna mensukseskan pembangunan tersebut.

Desa Jabon Mekar adalah suatu desa yang berada di wilayah Parung. Di dalam wilayah desa Jabon Mekar dibangun sebuah kompleks perumahan baru tempat tinggal karyawan Universitas Terbuka. Di desa tersebut selalu terjadi perilaku membangun, baik perilaku membangun yang disengaja (terencana) maupun tidak disengaja (tidak terencana). Salah satu aktivitas membangun (memperbaiki kondisi semula ke kondisi lebih baik) yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut adalah membangun atau memperbaiki kehidupan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi terjadi ketika perumahan UT mulai dihuni oleh para karyawan UT. Terjadinya

pembangunan ekonomi ini tidaklah diprogramkan akan tetapi merupakan pembangunan yang tidak disengaja sebagai akibat terjadinya interaksi antara penduduk asli dan pendatang melalui berbagai aktivitas komunikasi. Bila kita kaitkan dengan teori-teori pembangunan yang ada, maka pembangunan ekonomi di desa Jabon Mekar tampak merujuk pada teori pertukaran sosial, karena dalam proses pembangunan tersebut terdapat transaksi atau pertukaran informasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak, dan akhirnya bermuara pada terjadinya pembangunan ekonomi di desa tersebut.

II. Pembahasan

Peran Komunikasi dalam Pembangunan

Perubahan sosial oleh Wilbert Moore (Soemardjo, 2002) diartikan sebagai perubahan penting dari struktur sosial, yaitu pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang diekspresikan dalam norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial ini bisa terjadi secara disengaja yaitu melalui suatu rencana yang terprogram, dan dapat pula terjadi secara tidak disengaja atau tidak direncanakan sebelumnya (Sumardjo, 2002).

Perubahan sosial dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan dalam jenis yang beraneka ragam. Salah satu jenis perubahan sosial yang banyak terjadi dalam kehidupan manusia adalah pembangunan. Menurut Rogers dan Shoemaker pembangunan merupakan suatu jenis perubahan sosial dimana ide-ide baru diperkenalkan kepada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Dengan kata lain pembangunan merupakan modernisasi pada tingkat sistem

sosial (Achmad, 1997). Pembangunan sendiri dapat dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya pembangunan di sektor ekonomi. Pembahasan pembangunan dalam sektor ekonomi biasanya dititikberatkan pada masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah di negara sedang berkembang yang padat penduduknya (Arndt & Sundrum, 1983)

Pembangunan sebagai wujud perubahan sosial yang sifatnya positif ini, selalu diupayakan oleh semua pihak. Bagi penggagas pembangunan, program pembangunan diupayakan untuk dapat disebarkan pada pihak khalayak. Sedang bagi pengguna program pembangunan, maka pembangunan selalu diupayakan terjadinya dengan cara menyepakati, menerima dan memanfaatkan pembangunan bila pembangunan tersebut telah diprogramkan, atau mencari pembangunan (perubahan ke hal yang lebih baik), bila mereka tidak menerima terpaan program.

Upaya penyebaran, pembentukan kesepakatan dan pencarian program pembangunan memerlukan kontribusi komunikasi di dalamnya. komunikasi memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembangunan. Menurut Schramm (Nasution, 1996) peran pokok komunikasi dalam pembangunan adalah:

1. Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional
2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan

membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas

3. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak-anak, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Sedangkan menurut Nasution (1996) komunikasi dalam pembangunan diartikan secara luas sebagai aktivitas pertukaran pesan pembangunan secara timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat, terutama antara pemerintah dan masyarakat. Dari definisi di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung dalam proses pembangunan adalah komunikasi timbal balik atau dua arah, dimana dalam hal ini peran masyarakat tidak bisa diabaikan dalam proses pembangunan.

Sedangkan secara lebih sempit pengertian komunikasi dalam pembangunan diartikan sebagai upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan-ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas (Nasution, 1996). Definisi di atas tampak lebih terfokus pada bagaimana cara Penyebaran pesan pembangunan tersebut kepada masyarakat luas. Menurut Lerner dalam Nasution (1996) penyebaran pesan pembangunan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara tradisional dan cara modern.

Penyebaran pesan pembangunan secara tradisional merujuk pada cara penyampaian pesan secara oral dengan menggunakan saluran

komunikasi personal dan kelompok. Bentuk kegiatan komunikasi tradisional ini menurut Schramm (Depari, 1978) dapat berupa komunikasi antar pribadi, percakapan tatap muka, diskusi, pengambilan keputusan, serta pertemuan seperti misalnya penyuluhan, rebug desa dsb. Khalayak yang dituju dalam program pembangunan ini biasanya adalah masyarakat pedesaan yang memiliki taraf pendidikan rendah atau bahkan buta huruf.

Penyebaran pesan pembangunan secara modern merujuk pada penyebaran pesan dengan menggunakan media yang biasanya ditujukan kepada masyarakat luas (massa), dimana khalayak sasaran biasanya adalah masyarakat perkotaan yang sudah melek huruf.

a. Teori Pertukaran Sosial dan Peran Komunikasi dalam teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial merupakan salah satu teori dalam perubahan sosial. Teori pertukaran ini merujuk pada pandangan perolehan hasil sebagai akibat pertukaran yang dilakukan oleh dua belah pihak.

Homan dalam Polomo (2000) mengatakan bahwa faktor individu menjadi faktor penting dalam pertukaran. Hubungan lebih dilihat sebagai komunikasi dua arah dan langsung pada individu-individu yang terlibat di dalamnya, dan perilaku individu di sini tidak menggambarkan sebagai perilaku kelembagaan. selanjutnya disebutkan bahwa proses pertukaran dijelaskan dalam pernyataan proposional, *pertama*, proposisi sukses yang menunjukkan bahwa semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran maka kian kerap ia melakukan tindakan: *kedua*, proposisi stimulus yaitu tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka makin

sering orang melakukan tindakan serupa; *ketiga*, proposisi nilai yaitu semakin tinggi nilai suatu tindakan makin senang orang melakukan tindakan itu; *keempat*, proposisi deprivasi-sanmitasi yaitu makin sering di masa yang baru seseorang menerima ganjaran makin berkurang nilai peningkatan tiap ganjaran; *kelima*, proposisi restu agresi yaitu bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan maka dia akan marah.

Sedang teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Peter Blau (Zeitlin, 1995) menjelaskan bahwa pertukaran sosial mensyaratkan perilaku sebagai berikut :

1. pertukaran harus berorientasi pada tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain
2. perilaku bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan

Dari paparan tentang teori pertukaran, tampak bahwa komunikasi memegang peran dalam interaksi antar individu yang terlibat dalam pertukaran tersebut. Dan interaksi terjadi secara langsung dengan jumlah individu yang relatif kecil, biasanya komunikasi yang berlangsung dengan ciri demikian adalah komunikasi personal yang terjadi secara individu atau dalam kelompok kecil.

Gambaran Desa Jabon Mekar.

Desa Jabon Mekar adalah suatu desa yang terletak di kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Luas tanah desa Jabon Mekar adalah 217445 Ha dengan jumlah penduduk 5426 jiwa (data monografi desa, 1998),

dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1172 KK. Adapun perincian usia tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Usia Penduduk Desa Jabon Mekar Berdasarkan Data Monografi Desa Tahun 1998

No	Tahun	Wanita	Pria
1	0-15	665	883
2	16-50	1396	1298
3	50 ke atas	398	523
Jumlah		2722	2704

Latar belakang pendidikan penduduk desa Jabon Mekar rendah, rata-rata lulusan SD bahkan masih banyak yang buta huruf. Data selengkapnya sebagai berikut

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Penduduk Desa Jabon Mekar Berdasarkan Data Monografi Desa Tahun 1998

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Buta huruf	593
2	Tidak tamat SD	7182
3	Tamat SD	2281
4	Tamat SLTP	56
5	Tamat SLTA	295
6	Tamat Akademi	79

Mayoritas pekerjaan penduduk desa setempat mencari nafkah dengan berkebun di ladang sendiri atau menjadi buruh tani di ladang orang lain. Tanaman yang ditanam sebagai usaha pertanian mereka adalah rambutan, manggis, kecapi. Selain mencari nafkah dengan berkebun, ada pula sebagian penduduk yang mencari nafkah dengan beternak ayam atau ikan kolam. Sedang penduduk yang menjadi buruh bekerja diladang/ perkebunan duren milik orang lain. Penghasilan mereka

dari berkebunan tidak tetap dan relatif rendah, karena lahan yang mereka miliki rata-rata tidak terlalu luas untuk digunakan sebagai ladang atau kebun. Data mengenai kepemilikan tanah sebagai berikut:

Tabel 3. Luas tanah yang dimiliki penduduk Desa Jabon Mekar Berdasarkan Data Monografi Desa Tahun 1998

No	Luas Tanah (ha)	Jumlah Pemilik
1	S/d 0,1	550
2	0,1- 0,5	20
3	0,6 - 1,0	10
4	1,1 - 1,5	15
5	1,6 - 2,0	2
6	3 - 5	5
7	6-8	2
8	9-10	1

Gambaran Perumahan atau Komplek UT di Desa Jabon Mekar.

Luas tanah yang digunakan sebagai kompleks adalah 31. 214 M². Luas tanah tersebut dibagi menjadi 231 kavling. Dari kavling-kavling yang tersedia tersebut 85 kavling yang diberi bangunan rumah dengan tipe 36. Sarana yang ada di kompleks UT adalah jalan beraspal, masjid, lapangan voli, dan lapangan bulutangkis. Jalan beraspal tersebut selain menjadi jalan kompleks, juga menghubungkan kompleks dengan desa setempat karena tidak ada pagar pembatas resmi, juga menghubungkan kompleks dengan jalan raya parung. Komplek UT dibangun pada tahun 1995, dan mulai ditempati oleh karyawan UT pada tahun 1996. Karyawan UT yang tinggal di kompleks UT sebagian tenaga pengajar dan sebagian lagi tenaga administrasi dengan status sebagai pegawai negeri. Dan mayoritas dari mereka suami istri bekerja menjadi karyawan UT.

Gejala Komunikasi dalam Pertukaran Sosial dan Dampaknya Dalam Pembangunan Ekonomi Penduduk Desa Jabon Mekar.

Dari data monografi yang tergambar di sub bab atas, memperlihatkan bahwa kondisi penduduk desa Jabon Mekar berada pada taraf ekonomi lemah. penghasilan mereka rendah karena tanah yang digunakan sebagai lahan perkebunan relatif tidak luas. Sementara latar belakang pendidikan mereka rendah, sehingga sulit untuk mencari kerja dari sektor lain yang tentunya memerlukan ketrampilan khusus maupun pengetahuan luas

Kedatangan penduduk baru yang menempati kompleks/perumahan UT membawa angin baru bagi perbaikan ekonomi penduduk asli desa tersebut. Pembangunan ekonomi desa Jabon Mekar berkaitan dengan berdirinya kompleks UT, bukan merupakan pembangunan yang diprogramkan. Pembangunan berlangsung sebagai akibat interaksi yang terjadi di antara penduduk asli dan pendatang (karyawan UT).

Kompleks UT terletak di bagian depan tengah dari keseluruhan desa Jabon Mekar. Sebagaimana digambarkan pada bab terdahulu, bahwa jalan aspal yang dibangun di kompleks UT bisa menghubungkan penduduk desa Jabon Mekar dengan jalan raya Parung, sehingga akses mereka ke lingkungan luar desa mereka lakukan melalui jalan tersebut.

Seringnya penduduk desa melewati jalan yang ada di kompleks UT, menyebabkan terjadinya kontak fisik, yang kemudian berlanjut ke kontak sosial. Perkenalan tak terhindarkan, dan mulailah hubungan sosial di antara kedua penduduk tersebut berlangsung. Secara bersama-sama kedua penduduk melakukan kerja bakti gotong royong membersihkan desa, melakukan pengajian bersama di masjid kompleks, dan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin di balai desa. Di sini komunikasi

mulai terjadi di antara kedua penduduk. Dampak dari aktifitas di atas berkembang menjadi hubungan personal di antara masing-masing penduduk. penduduk asli sering mengundang penduduk kompleks untuk hadir dalam hajatan. Terkadang bila ada penduduk asli memiliki masalah, mereka meminta bantuan penduduk kompleks untuk memecahkan masalah mereka.

Dari kontak secara personal tersebut, secara tak terprogram disampaikan informasi tentang kesempatan-kesempatan memperoleh pendapatan bagi penduduk asli. Kebutuhan akan tenaga kerja guna membantu pekerjaan rumah tangga pada penduduk kompleks, kebutuhan akan barang-barang konsumsi sehari-hari pada penduduk kompleks, ditangkap oleh penduduk asli sebagai peluang untuk memperoleh penghasilan baru.

Kerja sama saling menguntungkan akhirnya terjadi di antara kedua penduduk tersebut. Penduduk baru memperoleh tenaga kerja untuk membantu tugas rumah tangga dan memperoleh sarana kebutuhan konsumsi sehari-hari, sedang penduduk asli berhasil memperoleh penghasilan baru. Dari hasil observasi diperoleh informasi dari penduduk asli bahwa pekerjaan yang mereka peroleh akhirnya menjadi pekerjaan utama karena bisa menghasilkan pendapatan rutin tiap bulan, sedangkan pekerjaan mereka sebelumnya menjadi pekerjaan sampingan.

III. Kesimpulan

Perubahan bisa berdampak secara positif maupun negatif. Salah satu dari perubahan sosial yang berdampak positif adalah pembangunan. Pembangunan sebagai wujud dari perubahan sosial yang sifatnya positif bisa terjadi tanpa direncanakan atau tidak terprogram sebelumnya.

Pembangunan secara tidak terprogram tersebut biasanya terjadi akibat disampaikannya informasi-informasi pembangunan secara personal yang diakibatkan adanya interaksi antara komunitas lama dengan komunitas baru di suatu lingkungan. Ganjaran sebagai akibat terjadinya interaksi diharapkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Desa Jabon Mekar merupakan desa dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Berdirinya kompleks baru di lingkungan desa berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat asli setempat, dan pembangunan ekonomi tersebut terjadi secara tidak sengaja sebagai akibat adanya interaksi di antara kedua komunitas tersebut. Melalui interaksi disampaikan informasi tentang adanya peluang memperbaiki kondisi ekonomi bagi penduduk asli, melalui kesempatan kerja yang ditawarkan oleh penduduk pendatang (karyawan UT). Kerjasama saling menguntungkan dari kedua belah pihak pada akhirnya membawa perbaikan (pembangunan) di bidang ekonomi penduduk asli setempat.

Daftar Pustaka

- Achmad, A.S.,dkk. 1997. *Komunikasi dan Pembangunan Nasional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arndt, H.W. 1983. *Pembangunan dan Pemerataan, Indonesia di masa Orde Baru*. LP3ES. Jakarta
- Budiman, Arief. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Data Monografi Desa Jabon Mekar.
- Masyhuri, HP. 1990. *Asas-Asas Komunikasi*. Ikip Semarang Press. Semarang.
- Nasution, Zulkarimein. 1966. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Pratikto, Riyono. 1975. *Komunikasi Pembangunan*. Alumni. Bandung.
- Poloma, Margareth M. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Schramm, Wilbur. 1982. *Peran dan Bantuan Mass Media dalam Pembangunan Nasional*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soemardjo. 2002. *Materi Kuliah Komunikasi dan Perubahan Sosial*
- Zeitin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Universitas Terbuka